

Pengenalan Hubungan Internasional di Masa Pandemi Covid-19: Peran *World Health Organization* (WHO)

Shary Charlotte H. Pattipeilhy

Departemen Hubungan Internasional Universitas Diponegoro
sharycharlotte@lecturer.undip.ac.id

Abstrak — Artikel ini merupakan hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Departemen Hubungan Internasional bekerjasama dengan Tim 2 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Diponegoro. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait Hubungan Internasional, khususnya organisasi internasional (World Health Organization/WHO) dalam menangani pandemi global. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi tatap muka yang pelaksanaannya sesuai dengan protokol kesehatan New Normal. Sejumlah topik yang dibahas dalam sosialisasi ini adalah garis besar penyebaran dan bahaya penyakit Covid-19, edukasi pencarian data dan protokol kesehatan melalui website WHO, serta pengenalan WHO sebagai organisasi internasional. Evaluasi terhadap pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan sebelum dan setelah sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan tingkat pemahaman peserta sebanyak 30% dibandingkan dengan sebelum sosialisasi dilakukan.

Kata kunci — edukasi, kabupaten kudu, organisasi internasional, covid-19, WHO

I. PENDAHULUAN

Hubungan Internasional seringkali diidentikkan dengan politik antar negara yang melulu mengenai perang, kekerasan, intelijen, diplomasi, dan kekerasan. Banyak masyarakat yang belum memahami bahwa hubungan internasional tidak hanya membahas mengenai isu-isu yang high politic seperti itu, namun juga isu-isu yang low politic seperti lingkungan hidup, pendidikan, kesehatan, atau kesetaraan gender. Aktor atau pelaku dalam hubungan internasional pun bukan hanya bertumpu pada negara. Peran dan fungsi organisasi internasional juga patut dipertimbangkan sebagai aktor yang memiliki peran besar dalam penanganan isu-isu non tradisional. Masalah keamanan non-tradisional adalah tantangan bagi kelangsungan bangsa dan negara yang muncul terutama dari sumber-sumber ancaman non-militer, seperti perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, penyakit menular, bencana alam, migrasi, kelaparan, penyelundupan manusia, perdagangan narkoba dan jenis-jenis kejahatan transnasional lainnya [1].

Salah satu isu yang sedang berkembang dan patut mendapat perhatian khusus saat ini adalah isu kesehatan. Isu kesehatan telah muncul sebagai bidang studi yang berkembang pesat yang memajukan ide-ide kunci dan perdebatan dalam Hubungan Internasional. Sejumlah negara

kemudian menyadari bahwa kesehatan juga merupakan isu kebijakan luar negeri dan diplomatik yang sangat penting karena memiliki implikasi bagi keamanan, kesejahteraan ekonomi dan pembangunan internasional. Salah satu tantangan tersulit yang dialami negara dalam politik kesehatan global kontemporer adalah meningkatkan akses ke obat-obatan, vaksin, dan produk terkait kesehatan lainnya serta memastikan bahwa sistem yang berkelanjutan atas ketersediaan akses. Tantangan-tantangan tersebut seringkali tidak dapat ditangani oleh negara sendirian. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama untuk menangani permasalahan yang sebenarnya dialami oleh semua negara.

Sejak abad ke 19, Masalah kesehatan telah menjadi subyek kerjasama politik transnasional, dengan membentuk Organisasi Kesehatan Liga Bangsa-Bangsa (LBB) pada tahun 1922, yang kemudian digantikan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 1948 [2]. WHO menangani berbagai aspek politik kesehatan global termasuk pemerintahan, jaminan kesehatan, ekonomi politik kesehatan, serta dampak globalisasi dan liberalisasi perdagangan terhadap kesehatan. Peran WHO sebagai badan internasional yang dipercaya oleh masyarakat dunia semakin mendapatkan perhatian khusus apabila isu kesehatan lintas negara semakin meluas dan memakan banyak korban jiwa [3].

Sejak awal tahun 2020, dunia internasional sedang disibukkan oleh upaya penanganan dan pencegahan penyebaran penyakit Covid-19 yang disebabkan oleh coronavirus. Virus ini tidak dikenal sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Tiongkok, pada akhir 2019. Kini, penyebaran virus yang demikian cepat menyebabkan pandemi ini tidak lagi berlaku nasional atau regional, namun sudah menjadi permasalahan global. Meski sudah menjadi permasalahan kesehatan internasional, banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami bahaya dan cara mencegah penyakit Covid-19. Belum lagi maraknya informasi yang tidak benar atau bohong, juga sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, Departemen Hubungan Internasional FISIP Universitas Diponegoro bersama dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Undip Tim 2 tahun 2020 melakukan pengabdian masyarakat bertemakan “PENGENALAN HUBUNGAN INTERNASIONAL DI MASA PANDEMI COVID-19: WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah: (1) agar masyarakat di Kabupaten Kudus menyadari bahaya Covid-19 dan; (2) mau dan mampu melakukan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran penyakit ini; (3) menyadari bahwa protokol kesehatan ini bukan hanya dilakukan di Indonesia, namun juga seluruh dunia; (4) memahami protokol kesehatan internasional yang diperkenalkan oleh WHO; (5) memperkenalkan peran dan fungsi WHO kepada masyarakat.

II. METODE

Salah satu teori dalam Hubungan Internasional adalah mengenai organisasi internasional. Organisasi internasional memiliki peran yang sangat penting tidak hanya di lingkup global, namun juga domestik masing-masing negara. Oleh karena itu, pengenalan organisasi internasional bagi masyarakat sesungguhnya wajib dilakukan oleh negara. Metode pengenalan organisasi internasional dapat dilakukan mengenai edukasi formal dan informal serta magang yang melibatkan masyarakat umum [2].

Oleh karena itu pengabdian ini menggunakan edukasi informal melalui sejumlah cara, yakni: (1) memberikan sosialisasi tatap muka kepada Perangkat desa, PKK, Karang Taruna, guru-guru SD, SMP dan SMA di Kabupaten Kudus; (2) memberikan selebaran pamflet protokol kesehatan dengan logo WHO; (3) memberikan modul tentang WHO yang berisi sejumlah pertanyaan dan jawaban umum tentang organisasi

internasional ini. Sosialisasi ini dilakukan secara tatap muka kepada empat sasaran pengabdian, yakni Perangkat Desa (RT dan RW), anggota PKK, Karang Taruna, serta guru atau kepala sekolah SD, SMP dan SMA di Kabupaten Kudus. Tahap-tahap sosialisasi adalah sebagai berikut :

A. Penyusunan Dan Penyebaran Undangan Sosialisasi

Dengan bantuan dari mahasiswa KKN Tim 2 Undip 2020, penyusunan dan penyebaran undangan sosialisasi ini dilakukan dengan persetujuan dari warga masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan di balai desa dibatasi hanya kepada 25 peserta, sebagai pemenuhan protokol kesehatan di *era New Normal*.

B. Penataan Ruang Balai Desa Sesuai Protokol Kesehatan

Ruang balai desa sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi ditata sedemikian rupa agar memenuhi protokol kesehatan yakni: (1) jarak antar kursi peserta adalah 1 meter; (2) jarak antara meja pembicara dan kursi peserta adalah 2 meter; (3) disediakan kran cuci tangan beserta sabun cair di depan balai desa; (4) peminjaman alat tes suhu tubuh untuk mengecek suhu tubuh peserta sebelum memasuki ruang balai desa; (5) penyemprotan ruangan balai desa dengan disinfektan. Hal ini dilakukan agar penyebaran penyakit Covid-19 tidak terjadi selama sosialisasi ini berlangsung.

C. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi pun dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan, yang meliputi kewajiban penggunaan masker bagi peserta dan pembicara, cuci tangan sebelum memasuki ruangan, dan dilarang untuk bersentuhan atau membuka masker selama sosialisasi berlangsung.

Setelah semua peserta masuk ke ruangan dengan melakukan protokol kesehatan, materi pun diberikan melalui power point yang ditampilkan di monitor LCD Balai Desa. Materi yang diberikan adalah :

1) Pemahaman mendasar mengenai virus Corona dan penyakit Covid-19

Pada pemaparan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai: (1) Perkembangan penyebaran virus Corona di seluruh dunia; (2) Bahaya virus Corona; (3) Cara pencegahan virus ini; dan (4) Informasi yang keliru mengenai pandemi ini.

Sejak virus korona baru pertama kali dilaporkan di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember, penyakit pernapasan menular COVID-19 telah

menyebarkan dengan cepat di Tiongkok dan ke negara-negara tetangga dan sekitarnya. Kasus virus korona pertama yang dikonfirmasi di luar China terjadi pada 20 Januari, di Jepang, Thailand, dan Korea Selatan. Pada 2 Maret 2020, Indonesia mengumumkan kasus penyakit Covid-19 pertama, dan hingga kini jumlah kasus penduduk yang terjangkit virus Corona semakin bertambah. Data terakhir pada 21 September 2020, total kasus di seluruh dunia adalah 30,9 juta, dengan jumlah pasien yang sembuh 21,2 juta, dan meninggal dunia 960 ribu orang. Di Indonesia sendiri, jumlah kasus pada tanggal yang sama sebanyak 245 ribu kasus, 177 ribu sembuh, dan 9.553 orang meninggal dunia [5]

Seiring kasus COVID-19 yang terus meningkat, keprihatinan publik di Indonesia tentang tingkat keparahan penyakit dan kerentanan populasi juga meningkat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, atau sakit tenggorokan. Gejala ini biasanya ringan dan dimulai secara bertahap. Kebanyakan orang (sekitar 80%) sembuh dari penyakit tanpa memerlukan perawatan khusus, dan sebagian besar - terutama untuk anak-anak dan dewasa muda - penyakit akibat COVID-19 umumnya ringan (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Istilah new normal saat ini sangat mudah ditemui masyarakat dalam berbagai platform media. New normal dikatakan sebagai cara hidup baru di tengah pandemi virus corona yang angka kesembuhannya makin meningkat. New normal adalah langkah percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Pola hidup baru dapat dijalankan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari

2) Visualisasi penyebaran virus Corona sejak awal tahun 2020

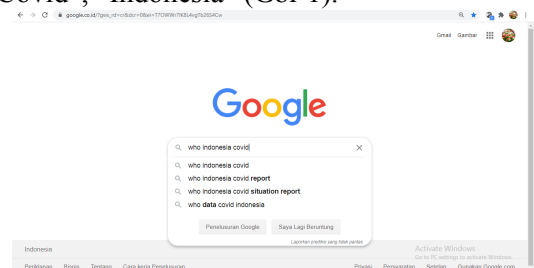
Dilakukan dengan memutar video yang berisi visualisasi bagaimana Coronavirus (COVID-19) telah menyebar ke seluruh dunia dengan Map Timelapse. Video ini berjudul "From zero to 20 million cases - Coronavirus (COVID-19) World Timelapse" yang diperoleh dari Youtube. Video ini merupakan visualisasi dari laporan-laporan WHO mengenai perkembangan Covid-19 di seluruh dunia yakni

jumlah kasus dan kematian yang dikonfirmasi di seluruh dunia, evolusi tingkat kematian dunia, evolusi kasus yang dikonfirmasi untuk setiap negara dan grafik evolusi jumlah kematian menurut negara. Setelah visualisasi ini dilakukan, peserta diberikan pertanyaan mengenai darimana data-data yang melibatkan seluruh negara di dunia ini diperoleh, dan menjelaskan bahwa WHO merupakan organisasi internasional yang bertanggung jawab untuk menghimpun data ini dari seluruh negara anggota PBB.

3) Pelatihan mencari data WHO secara online

Pelatihan ini dilakukan untuk membantu masyarakat mencari data dan informasi yang akurat mengenai Covid-19. Selama pandemi ini berlangsung, masyarakat dibuat bingung akan data dan fakta yang tidak benar, misalnya bahwa Covid-19 dapat sembuh dengan minyak kayu putih atau viralnya kalung penangkal virus yang laris diburu oleh masyarakat. Dengan mengunjungi situs WHO, masyarakat akan mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai perkembangan pandemi ini, serta cara-cara yang dibutuhkan untuk menangkali penyakit ini. Pemaparan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 mengunjungi mesin pencari google, dan memasukkan kata kunci "WHO", "Data", "Covid", "Indonesia" (Gbr 1).



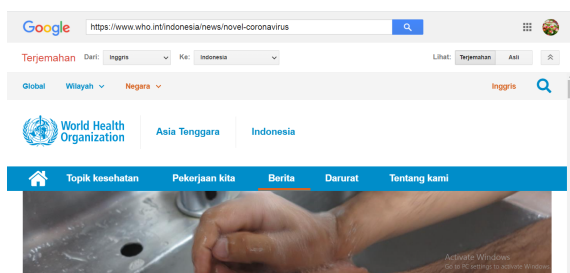
Gbr 1. Pencarian di Mesin Pencari Google

Langkah 2 setelah sejumlah hasil pencarian bermunculan di layar, pilihlah yang memiliki www.who.int (Gbr 2).



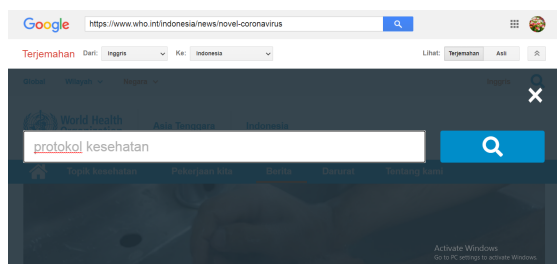
Gbr 2 Hasil Pencarian WHO

Langkah 3 agar situs tersebut dapat terbuka dengan bahasa Indonesia, maka klik terjemahkan halaman ini, tunggu beberapa saat hingga halaman yang terbuka berbahasa Indonesia (Gbr 3).



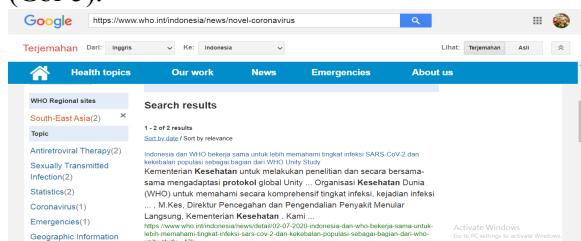
Gbr 3. Halaman WHO Berbahasa Indonesia

Langkah 4 setelah halaman WHO terbuka dan ingin mencari topik tertentu, klik ikon dan ketiklah kata yang ingin dicari, lalu klik enter (Gbr 4).



Gbr 4. Pencarian dalam Halaman WHO

Langkah 5 Klik hasil pencarian yang diinginkan (Gbr 5).



Gbr 5 Hasil Pencarian di Halaman WHO

4) Pemaparan materi pengenalan WHO

Dalam pemaparan materi ini dijelaskan sejarah, seluk beluk, struktur organisasi WHO, serta peran dan fungsi WHO dalam penanganan pandemi Covid-19. WHO dibentuk pada 7 April 1948 yang juga disebut sebagai Hari Kesehatan Dunia. Organisasi kesehatan internasional ini memiliki 7000 orang staf dari lebih dari 150 negara yang bekerja di 150 kantor negara, di 6 kantor regional dan di kantor pusat di Jenewa. Bergerak dengan lima nilai utama yakni: (1) Dipercaya untuk melayani kesehatan masyarakat setiap saat; (2) Berkomitmen secara profesional untuk unggul dalam kesehatan; (3) Organisasi yang beintegritas; (4) Sebagai kolega dan mitra kolaboratif; (5) Memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Selanjutnya dipaparkan lebih jauh tentang WHO di Indonesia. Indonesia memilih masuk dalam klasifikasi Kawasan Asia Tenggara saat bergabung dengan WHO pada 23 Mei 1950. Di Indonesia, WHO bekerja sama dalam berbagai

kegiatan pembangunan fasilitas kesehatan. Saat ini, kerjasama antara WHO Country Office to Indonesia (WHO Indonesia) dengan Pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh Kementerian Kesehatan meliputi empat kategori: (1) penyakit menular dan tidak menular; (2) mempromosikan gaya hidup sehat; (3) pengembangan kebijakan sistem kesehatan dan; (4) persiapan, pengawasan dan respon (Cueto et al., 2019).

Area fokus khusus WHO Indonesia adalah pengendalian tuberkulosis, HIV / AIDS, malaria, penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, kesehatan mental, pencegahan cedera, nutrisi dan pencegahan penyakit tidak menular. Bidang kerjasama lainnya meliputi pengembangan kualitas pengasuhan ibu dan anak, penuaan sehat, keamanan pangan, sumber daya manusia, obat-obatan, informasi sistem kesehatan, regulasi kesehatan internasional, epidemi, penyakit pandemi dan tanggap darurat. Pada 1 Januari 2014, Indonesia meluncurkan program jaminan kesehatan nasional yang disebut Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dengan penekanan pada Cakupan Kesehatan Universal / Universal Health Coverage bagi seluruh warga negara Indonesia pada tahun 2019 [2].

D. Pemberian Pamflet Protokol Kesehatan WHO

Pemberian pamflet ini dilakukan setelah sesi pemaparan materi dan tanya jawab selesai dilakukan. Pamflet ini berukuran cukup besar yakni ukuran kertas A4, sehingga dapat ditempel di rumah masing-masing peserta. Masing-masing peserta mendapatkan 3 lembar pamflet, 1 lembar untuk di rumah masing-masing peserta, 1 lembar untuk ditempel di pos ronda RT masing-masing peserta, dan 1 lembar untuk ditempel di depan rumah peserta. Dengan demikian protokol kesehatan yang diberikan oleh WHO ini dapat diketahui tidak hanya oleh peserta, namun juga tetangga para peserta.

Pamflet ini berisi pengetahuan tentang tiga tempat yang memudahkan penyebaran virus Corona yakni: (1) tempat ramai yang penuh orang yang berdekatan; (2) Tempat yang sempit, terutama dimana orang-orang banyak yang berbincang-bincang dalam jarak dekat; (3) Ruang yang terbatas dan tertutup dengan ventilasi yang buruk. Selain itu, pamflet ini juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjangkit virus ini yakni: (1) hindari berada di tempat yang ramai dan batasi berada di ruangan yang terbatas dan tertutup; (2) jaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain; (3) jika memungkinkan buka jendela dan pintu agar terjadi pertukaran udara; (4) rajin menjaga kebersihan

tangan dan tutup mulut saat batuk dan bersin; (5) kenakan masker sesuai anjuran dan jika tidak memungkinkan untuk menjaga jarak fisik.



Gbr 6. Pamflet Sosialisasi Protokol Kesehatan WHO

III. EVALUASI

Tahap evaluasi adalah tahap yang sangat penting untuk menganalisis keberhasilan atau kegagalan proses alih informasi kepada masyarakat. Evaluasi melibatkan pengembangan

dan implementasi rencana untuk menilai program pengabdian masyarakat yang sudah berjalan, melalui pengukuran kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi merupakan salah satu bentuk penelitian yang berupaya memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan dan peningkatan program, replikasi program, alokasi sumber daya, dan keputusan kebijakan[4].

Evaluasi ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 25 peserta sosialisasi sebelum dan sesudah proses pengabdian masyarakat untuk membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan setelah alih informasi dilakukan. Kuesioner tersebut berisi 15 pertanyaan pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap isu yang diangkat dalam pengabdian masyarakat ini. Jawaban dari pertanyaan hanya dibatasi pada tiga indikator saja, yakni “Paham”, “Cukup Paham” dan “Kurang Paham”. Agar tidak ada peserta yang tidak menjawab pertanyaan, maka Proses pengisian kuesioner tersebut dipandu oleh pemateri, dalam artian pemateri memberikan contoh-contoh cara menjawab, namun tidak mengarahkan jawaban peserta. Sebagian peserta juga kurang memahami bahasa Indonesia dengan baik, maka pemateri perlu menerjemahkan pertanyaan tersebut dalam bahasa Jawa. Berikut adalah perbandingan hasil evaluasi sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi WHO kepada masyarakat:.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Pra dan Pasca Edukasi WHO

No	Pertanyaan	Jumlah Peserta	SEBELUM SOSIALISASI				SETELAH SOSIALISASI			
			Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	Hasil Rata-Rata	Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	Hasil Rata-Rata
1	Apakah anda mengetahui apa itu Covid-19 dan Virus Corona?	25	21	4	0	Paham	24	1	0	Paham
			84%	16%	0%		96%	4%	0%	
2	Apakah anda mengetahui penyebaran virus Corona?	25	21	4	0	Paham	23	2	0	Paham
			84%	16%	0%		92%	8%	0%	
3	Apakah anda mengetahui cara menghindari terjangkit virus Corona?	25	18	3	4	Paham	23	2	0	Paham
			72%	12%	16%		92%	8%	0%	
4	Apakah anda memahami seberapa parahnya pandemi virus Corona ini?	25	16	5	4	Paham	23	2	0	Paham
			64%	20%	16%		92%	8%	0%	
5	Apakah anda mengetahui bahwa pandemi yang	25	11	11	3	Paham	25	0	0	Paham

	sama juga terjadi di seluruh dunia?		44%	44%	12%		100%	0%	0%	
6	Apakah anda mengetahui bagaimana cara mendapatkan informasi yang terpercaya tentang perkembangan atau pencegahan virus Corona?	25	8	3	14	Kurang Paham	3	20	2	Cukup Paham
			32%	12%	56%		12%	80%	8%	
7	Apakah anda mengetahui keberadaan organisasi kesehatan internasional?	25	1	2	22	Kurang Paham	3	20	2	Cukup Paham
			4%	8%	88%		12%	80%	8%	
8	Apakah anda mengetahui keberadaan organisasi World Health Organization/WHO?	25	2	2	21	Kurang Paham	3	20	2	Cukup Paham
			8%	8%	84%		12%	80%	8%	
9	Apakah anda mengetahui bahwa WHO ini menyediakan data dan informasi terkait perkembangan Covid-19?	25	2	2	21	Kurang Paham	3	20	2	Cukup Paham
			8%	8%	84%		12%	80%	8%	
10	Apakah anda mengetahui cara mengakses informasi WHO dalam bahasa Indonesia melalui telepon genggam?	25	0	2	23	Kurang Paham	19	4	2	Paham
			0%	8%	92%		76%	16%	8%	
11	Apakah anda mengetahui protokol kesehatan yang dibuat oleh WHO?	25	2	2	21	Kurang Paham	23	2	0	Paham
			8%	8%	84%		92%	8%	0%	
12	Apakah anda mengetahui tahap-tahap pencegahan virus Covid-19 menurut WHO?	25	2	2	21	Kurang Paham	23	2	0	Paham
			8%	8%	84%		92%	8%	0%	
13	Apakah anda mengetahui keberadaan WHO di Indonesia?	25	2	2	21	Kurang Paham	2	23	0	Cukup Paham
			8%	8%	84%		8%	92%	0%	
14	Apakah anda mengetahui bahwa WHO juga bergerak untuk mengatasi pandemi virus Corona secara internasional?	25	2	1	22	Kurang Paham	22	3	0	Paham
			8%	4%	88%		88%	12%	0%	
15	Apakah anda mengetahui bahwa WHO juga bekerjasama dengan pemerintah Indonesia mengenai berbagai kasus, khususnya kasus pandemi Corona?	25	1	1	23	Kurang Paham	2	23	0	Cukup Paham
			4%	4%	92%		8%	92%	0%	
RATA-RATA TOTAL			30,57 %	12,57 %	56,86 %	Kurang Paham	62,29 %	35,43 %	2,29 %	Paham

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan sosialisasi, rata-rata peserta menjawab “Kurang Paham”. Para peserta hanya menjawab “Paham” pada lima pertanyaan saja, tidak ada pertanyaan yang dijawab “Cukup Paham”, dan sepuluh pertanyaan dijawab “Kurang Paham”. Pertanyaan no 1 dan 2 mengenai virus Corona dan proses penyebarannya merupakan kedua pertanyaan yang mendapatkan nilai “Paham” paling tinggi, sedangkan nilai “Paham” paling rendah adalah pertanyaan mengenai cara akses informasi WHO dan kerjasama WHO dengan pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebenarnya sudah memahami virus Corona, bahayanya, dan cara mencegah penyebaran virus ini. Ini juga menunjukkan bahwa kepedulian peserta terkait penanggulangan virus ini cukup tinggi.

Pasca sosialisasi, rata-rata peserta menjawab “Paham” 62,29%, “Cukup Paham” 35,43%, dan “Kurang Paham” 2,29%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang tinggi antara sebelum dan sesudah sosialisasi. Dari 15 pertanyaan, hanya 6 pertanyaan saja yang rata-rata jawabannya adalah “Cukup Paham”, 9 pertanyaan lainnya memiliki rata-rata “Paham”. Meskipun demikian, ternyata ada juga peserta yang merasa kurang paham setelah dilakukannya sosialisasi yang dapat dilihat pada pertanyaan 6,7,8,9,10. Dua orang peserta menjawab “Kurang Paham”. Ada dua faktor yang menyebabkan hal ini, yakni (1) peserta tidak memiliki telepon genggam yang memadai untuk mengakses internet dan (2) pemateri memberikan penjelasan terlalu cepat.

Sosialisasi ini juga memiliki kekurangan yakni dalam hal edukasi akses informasi WHO secara online, yang hanya mengalami sedikit perubahan antara sebelum dan setelah sosialisasi. Pada pertanyaan nomor 6 diketahui bahwa 32% peserta awalnya menjawab “Paham”, namun pasca sosialisasi, justru berkurang menjadi 12%. Peserta lebih cenderung menjawab “Cukup Paham” daripada “Paham” atau “Kurang Paham”. Hal ini disebabkan peserta mulai menyadari bahwa informasi yang selama ini mereka terima lewat media sosial atau internet ternyata belum tentu benar. Meski belum memberikan hasil yang maksimal, namun edukasi akses informasi ini sangat penting untuk membuka pemahaman masyarakat mengenai akses informasi yang akurat. Kekurangan dalam sosialisasi ini dapat dijadikan sarana evaluasi untuk meningkatkan teknik pengabdian masyarakat di tahun berikutnya..

IV. PENUTUP

Simpulan

Pandemi Covid-19 memaksa manusia untuk menjalani kehidupan yang jauh berbeda dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi ini. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi kepada masyarakat mengenai perkembangan, bahaya, penanggulangan, pencegahan, dan akses informasi yang akurat terkait hal ini. Masyarakat juga perlu memahami bahwa pandemi ini tidak hanya terjadi di Indonesia, melainkan juga di seluruh dunia. Kerjasama pemerintah Indonesia bersama negara-negara lain dalam organisasi internasional seperti WHO sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan pandemi ini. Salah satu kerjasama tersebut adalah mempromosikan protokol kesehatan kepada masyarakat agar mampu mencegah penyebaran virus Corona, sekaligus memberikan informasi yang akurat terkait perkembangan pandemi ini.

Berdasarkan hasil evaluasi para peserta yang sudah mendapatkan sosialisasi ini, tingkat pemahamannya semakin meningkat, terutama dalam hal pengenalan WHO sebagai organisasi internasional yang turut membantu Indonesia dalam menangani pandemi Covid-19. Meski demikian, perlu edukasi lebih lanjut terkait akses terhadap informasi yang lebih akurat, mengingat banyaknya berita tidak benar dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam memfilter informasi mengenai pandemi ini. Oleh karena itu, dibutuhkan program pengabdian masyarakat lanjutan di tahun berikutnya.

REFERENSI

- [1] [1] Caballero-Anthony, M. (2016). *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach*. SAGE Publications Ltd.
- [2] [2] Cueto, M., Brown, T. M., & Fee, E. (2019). *The World Health Organization*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108692878>
- [3] [3] McNamara, C. (2013). *Global Health and International Relations*. *Critical Public Health*, 23(2), 246–247. <https://doi.org/10.1080/09581596.2013.771498>
- [4] [4] Phillips, R. (2014). *An Introduction to Community Development*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203762639>
- [5] [5] Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *Situasi virus COVID-19 di Indonesia*. <https://covid19.go.id/>